

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berjenis asosiasi. Menurut Abdullah (2015:124) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempergunakan data kuantitatif yakni data berupa angka ataupun bilangan. Kuantitatif juga merupakan metode penelitian yang dipergunakan dalam meneliti populasi ataupun sampel khusus dengan pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini berjenis asosiasi yang merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi diantara dua variabel atau lebih, yang nanti hasilnya dapat dipergunakan untuk membangun sebuah teori yang mampu memprediksi, menjelaskan, maupun mengendalikan gejala (Ansori dan Iswati, 2017:13). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu laba bersih dan leverage, serta variabel dependen penelitian yaitu koefisien respon laba.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti ataupun dikenai penelitian. Dalam penelitian kuantitatif yang dikatakan sebagai objek adalah variabel yang diteliti. Objek penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) yakni laba bersih (X_1) dan leverage (X_2) serta variabel dependen (terikat) yakni koefisien respon laba (Y). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data dari tangan pertama dan dipublikasikan untuk masyarakat pengguna data (Paramita *et al.*, 2021:72). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Data internal menurut Abdullah (2015:247) merupakan data yang didapatkan di dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian dilakukan. Data internal yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Abdullah (2015:226) populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang dijadikan suatu sasaran penelitian dan akan diteliti karakteristiknya (ciri-ciri) sehingga dapat dipergunakan dalam membuat kesimpulan. Apabila populasi yang diteliti terlalu banyak dan luas, maka peneliti harus mengambil sebuah sampel (sebagian dari populasi). Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan jumlah 60 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari suatu anggota populasi yang dipilih dan diambil menurut prosedur yang ada, sehingga dapat dipergunakan untuk mewakili suatu populasi (Nurdin dan Hartati, 2019:95). Sampel dapat mengurangi keterbatasan peneliti yaitu mengurangi keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya sehingga mempermudah para peneliti.

Teknik sampling menurut Nurdin dan Hartati (2019:97) merupakan sebuah cara dalam melakukan pemilihan serta pengambilan sebagian dari populasi (sampel) yang mampu mewakili populasi yang diteliti tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan setiap anggota populasi peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Nonprobability sampling* memiliki beberapa macam teknik yaitu *sampling sistematis*, *snowball sampling*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling kuota*, dan *sampling jenuh*.

Penelitian ini teknik yang dipergunakan yaitu *purposive sampling*. Abdullah (2015:241) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan didasarkan atas sifat-sifat, karakteristik, kriteria ataupun ciri-ciri tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Berikut ini merupakan kriteria yang akan dipergunakan di dalam menentukan sampel penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

- b. Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan lengkap periode 2016-2020
- d. Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian periode 2016-2020.

Tabel 3. 1
Perusahaan Sesuai Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	178 Perusahaan
2.	Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang asing.	(29 Perusahaan)
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan serta laporan tahunan lengkap periode 2016-2020	(36 Perusahaan)
4.	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian periode 2016-2020.	(53 Perusahaan)
Total Sampel Perusahaan Sesuai Kriteria		60 Perusahaan
Tahun penelitian		5 tahun
Jumlah sampel yang digunakan selama 2016-2020 (n)		300 Sampel

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berlandaskan tabel 3.1 mengenai jumlah perusahaan sesuai kriteria pemilihan sampel dapat dilihat bahwa sampel perusahaan sesuai kriteria berjumlah sebanyak 60 perusahaan. Sampel penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan 60 perusahaan, sehingga terdiri dari 300 laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang ditetapkan dan diterbitkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dijelaskan oleh Siyoto dan Sodik (2015:50) sebagai sesuatu yang akan diteliti atau faktor yang berperan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen menurut Siyoto dan Sodik (2015:52) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen serta mempunyai korelasi yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen didalam penelitian ini adalah laba bersih (X_1) dan leverage (X_2). Sedangkan, variabel dependen merupakan variabel yang timbul atau muncul yang bergantung pada keberadaan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini yakni koefisien respon laba (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Paramita *et al.*, (2021:74) definisi konseptual adalah definisi ataupun pengertian semua variabel dalam penelitian yang dikemukakan dengan mengacu pada pendapat para ahli. Definisi konseptual variabel penelitian meliputi laba bersih (X_1) dan leverage (X_2) serta koefisien respon laba (Y) sebagai berikut ini:

a. Laba Bersih (X_1)

Menurut Tritiadi dan Yuyetta (2012) Laba bersih dan rugi bersih merupakan hasil akhir dari perhitungan laporan laba rugi. Laba ini biasanya berada pada laba setelah pos-pos luar biasa dan operasi tidak dilanjutkan.

b. Leverage (X_2)

Menurut Houston (2010), *leverage* keuangan atau *financial leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.

c. Koefisien Respon Laba (Y)

Menurut Sari dan Daud (2016) Koefisien respon laba merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba *abnormal* yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi atau pengertian mengenai variabel penelitian yang diuraikan peneliti secara operasional yang mengacu pada pendapat suatu ahli disertai dengan indikator variabel termasuk skala pengukuran Paramita *et al.*, (2021:75) . Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu:

a. Laba Bersih (X_1)

Laba bersih atau *net income* (PEPS) merupakan laba perusahaan pada suatu periode setelah di kurangi dengan pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Rumus untuk mengukur laba bersih menurut Tritiadi dan Yuyetta (2012) adalah:

$$\text{PEPS (Profit Earning Per Share)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Leverage (X_2)

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan pembagian antara total hutang dengan total aset perusahaan tersebut. DER digunakan untuk

mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus untuk mengukur leverage menurut Keiso (2013) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

c. Koefisien Respon Laba (Y)

Koefisien respon laba atau *earnings responses coefficient (ERC)* yaitu mengukur seberapa besar pengaruh dari informasi tingkat laba (rugi) yang terdapat pada informasi laporan laba rugi terhadap imbal hasil (*return*) yang ingin didapatkan investor. Rumus untuk mengukur koefisien respon laba menurut Menurut Sari dan Daud (2016) adalah:

$$ERC = \frac{(P_t + D_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

ERC = Koefisien respon laba

P_t = Harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal yang berakhir pada periode ke-t.

D_t = Dividen yang didistribusikan pada periode ke-t.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat ukur seperti kuesioner atau angket, tes, pedoman wawancara, ataupun observasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2015:156). Penelitian ini menyusun sebuah instrumen berdasarkan indikator setiap variabel. Instrumen dan skala pengukurannya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Laba Bersih	Laba Bersih, Jumlah Saham yang Beredar	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio	Spiceland (2009) dalam Tritiadi dan Yuyetta (2012)
2.	Leverage	Total hutang, total aset	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Shareholder's Equity}}$	Rasio	Keiso (2013)
3.	Koefisien Respon Laba	Pt, Dt	$\frac{(Pt + Dt - Pt-1)}{Pt-1}$	Rasio	Hevas dan Siougle (2011) dalam Sari dan Daud (2016)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui sampel penelitian dilaksanakan menggunakan suatu cara tertentu sesuai dengan tujuannya. Pengumpulan data penelitian dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai suatu tujuan penelitian. Pemilihan metode atau teknik setiap variabel dalam pengumpulan data tergantung berbagai macam faktor, seperti jenis data maupun karakteristik responden. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni sebuah metode pengumpulan data ataupun informasi melalui catatan tertulis mengenai berbagai macam peristiwa atau aktivitas pada waktu yang lampau, berupa laporan keuangan perusahaan, jurnal, surat-surat, data statistik, serta laporan lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian (Gulo, 2002:123). Penggunaan metode

dokumentasi penelitian ini dengan mencari serta mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah sebuah metode pengumpulan data melalui berbagai macam sumber yaitu jurnal, buku, majalah, rekaman berita, dan lainnya yang memuat bermacam-macam teori yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini memperoleh data melalui berbagai sumber pustaka yakni buku, *e-book*, maupun penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Cara dalam mengelola data yang terkumpul sehingga menimbulkan sebuah hasil analisis data yang menjadi suatu jawaban dari pertanyaan penelitian disebut dengan teknik analisis data (Maryati dan Suryawati, 2001:111). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dikarenakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini melebihi dari satu variabel dan hanya mempunyai satu variabel terikat/dependen. Penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik sebagai bahan pertimbangan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk mampu diteliti lebih lanjut. Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan pengujian yang harus terpenuhi untuk pengujian regresi yang apabila hasilnya memenuhi asumsi akan memberikan hasil dengan koefisien regresi linier,

yang konsisten, serta tidak bias. Berikut ini adalah alat uji di dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menurut Janie (2012:35) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual memiliki distribusi yang normal. Uji t serta uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal sehingga hasil dalam uji normalitas diharuskan memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *kolmogorov smirnov* (K-S) dalam melakukan pengujian normalitas data dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai profitabilitas ataupun nilai signifikansi $> 0,05$ ataupun 5% maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai profitabilitas ataupun nilai signifikansi $< 0,05$ ataupun 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Janie (2012:19) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi ataupun sempurna antara variabel independennya. Model regresi semestinya tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi diantara variabel independennya. Penelitian ini menggunakan dan melihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai TOL (*Tolerance*) pada masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), untuk dapat menyadari ada tidaknya masalah

multikolinieritas antar variabel. Kriteria keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai $VIF < 10$, nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi bebas multikolinieritas antar variabel.
- 2) Bila nilai $VIF > 10$, nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi terdapat multikolinieritas antar variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Janie (2012:24) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki varian yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau memiliki ketidaksamaan varians pada residual. Jika memiliki varians berbeda, disebut gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika memiliki varians yang masih berasal dari pengamatan lain disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *Scatter Plot* dalam menguji heterokedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan metode *Scatter Plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi bila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, melebar dan menyempit kemudian bergelombang.
- 2) Heteroskedastisitas tidak terjadi bila tidak memiliki bentuk pola yang jelas, yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Janie (2012:30) dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi

diantara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan sebelumnya yaitu periode $t-1$. Bila terjadi suatu korelasi, maka menandakan adanya permasalahan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson ($DW\ test$) dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan Durbin-Watson ($DW\ test$) menurut Bahri (2018:177) yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson ($DW\ test$)

Nilai Durbin-Watson (DW)	Kriteria Keputusan
$-2 \leq DW \leq 2$	Bebas Autokorelasi
$DW < -2$	Terdapat Autokorelasi Positif
$DW > +2$	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Bahri (2018:177)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni analisis model regresi yang dipergunakan di dalam menguji sebuah pengaruh dari dua ataupun lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linier berganda penelitian ini memiliki suatu persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$KRL = a + b_1 LB + b_2 LAO + e$$

Keterangan:

KRL = Koefisien Respon Laba (Y)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

LB = Laba Bersih (X_1)

LV = Leverage (X_2)

e = Error

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mampu mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh serta hubungan (korelasi) antara variabel independen penelitian ini yaitu laba bersih (X_1) dan leverage (X_2) terhadap variabel dependen penelitian yaitu koefisien respon laba (Y).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) menurut Yusuf dan Daris (2018:143) adalah uji koefisien regresi secara individu atau parsial yang memiliki tujuan untuk pengaruh maupun mengetahui signifikansi peran secara parsial (individu) antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi yaitu bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji t di dalam penelitian ini melakukan uji terkait pengaruh signifikan diantara variabel independen yakni laba bersih (X_1) dan leverage (X_2) terhadap variabel dependen yaitu koefisien respon laba (Y). Tahapan uji t sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama:

H_1 : Terdapat pengaruh laba bersih terhadap koefisien respon laba

Hipotesis Kedua:

H_2 : Terdapat pengaruh leverage terhadap koefisien respon laba

2) Menentukan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikansi Penelitian sebesar 0,05 atau 5% dengan penentuan nilai t_{tabel} menggunakan *degree of freedom (df)* $n-k-1$ yang mana n yaitu jumlah data kemudian k yaitu jumlah variabel independen.

3) Kriteria Keputusan

a) Apabila $sig > 0,05$ (5%) berarti, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh.

b) Apabila $sig \leq 0,05$ (5%) berarti, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan terdapat pengaruh.

4) Terakhir, membuat kesimpulan dengan memperbandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah model regresi yang dianalisis mempunyai sebuah kelayakan model yang tinggi yakni itu berarti variabel yang dipergunakan dalam model regresi mampu menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Penelitian ini dalam melakukan uji F menggunakan uji Anova. Tingkat signifikansi (α) penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan penentuan nilai F_{tabel} menggunakan df_1 (df pembilang) = k dan df_2 (df penyebut) = $n-k-1$. Dengan keterangan dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen (bebas). Kriteria penolakan dan penerimaan untuk uji kelayakan model yaitu apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika $sig \leq 0,05$ (5%) maka, semua variabel independen penelitian layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$

(5%) maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen penelitian tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilihat dalam regresi linier berganda menggunakan nilai *R Square* (R^2). Menurut Yusuf dan Daris (2018:131) *R Square* (R^2) memperlihatkan besaran persentase (nilai) data didalam menjelaskan model. Bisa diartikan juga Koefisien Determinasi (R^2) merupakan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen penelitian. Nilai *R Square* (R^2) memiliki kisaran antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang bila dinyatakan dengan persentase antara 0% hingga 100%. Nilai *R Square* (R^2) mendekati 1 artinya variabel independen penelitian mampu memberi segala informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan, nilai R^2 yang kecil artinya variasi dependen penelitian sangat terbatas.

